



PENGENALAN MEDIA EDUKASI MP-ASI "PASIpedia" PADA IBU BALITA

Jamroni*, Tri Widayanti

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Surya Global Yogyakarta, Jl Ringroad Selatan Blado Potorono
Banguntapan Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

*pakdejamkom@gmail.com

ABSTRAK

Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) merupakan makanan yang dapat diperkenalkan ketika anak berusia 6 bulan. Pemberian MP-ASI yang sesuai akan membantu pemerintah dalam pemberantasan masalah gizi buruk. Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas MP-ASI yang diberikan kepada balitanya. Kemudahan akses media informasi diperlukan guna menunjang tersampainya sebuah ilmu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merancang sebuah media edukasi bernama PAsIpedia yang dapat diunduh dalam *mobile phone* pengguna dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. PAsIpedia merupakan media edukasi yang dirancang untuk membantu ibu balita mempelajari pentingnya MP-ASI dan cara pengelolaannya sesuai tahap perkembangan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti 64 ibu balita dengan hasil kegiatan berjalan dengan lancar, sosialisasi aplikasi PAsIpedia dan edukasi tentang MP-ASI dapat dilakukan oleh seluruh peserta di posyandu wilayah Sosrodipuran dan Sosromenduran Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci: balita; edukasi; media; MP-ASI

INTRODUCTION OF "PASIpedia" MP-ASI EDUCATIONAL MEDIA TO MOTHERS TODDLER

ABSTRACT

Complementary foods for breast milk (MP-ASI) are foods that can be introduced when children are 6 months old. Provision of appropriate complementary feeding will help the government in eradicating the problem of malnutrition. Mother's knowledge greatly affects the quality and quantity of MP-ASI given to their toddlers. Easy access to information media is needed to support the delivery of knowledge. This community service activity designed an educational media called PAsIpedia which can be downloaded on the user's mobile phone and can be accessed anytime and anywhere. PAsIpedia is an educational media designed to help mothers under five learn the importance of complementary feeding and how to manage it according to the child's developmental stage. This community service activity was attended by 64 mothers of toddlers with the results of the activity running smoothly, socialization of the PAsIpedia application and education about MP-ASI can be carried out by all participants at the posyandu in the Sosrodipuran and Sosromenduran areas of Yogyakarta.

Keywords: education; media; MP-ASI; toddler

PENDAHULUAN

MPASI atau makanan pendamping air susu ibu merupakan makanan yang dapat diperkenalkan ketika anak berusia 6 sampai 6 bulan (Mufida, Widyaningsih, & Maligan,

2016). Pemberian MP-ASI yang sesuai akan membantu pemerintah dalam pemberantasan masalah gizi buruk. Data menyebutkan hampir 3 dari 10 anak yang berada pada usia dibawah lima tahun menderita *stunting*, 1 dari 10 anak mengalami kekurangan berat badan pada usia mereka. Sebanyak 50% anak usia sekolah dasar dengan kondisi kelebihan berat badan atau obesitas (UNICEF, 2019).

Pemberian MPASI pada anak harus dilakukan secara bertahap dan terjadwal. Target pada bulan pertama MPASI adalah pengenalan rasa. Pada bulan pertama yaitu pengenalan rasa kebanyakan bayi akan makan dengan porsi yang masih sangat sedikit, hanya sekitar 2 sampai 3 sendok teh orang dewasa (Mufida et al., 2016). Tujuan lain dari pengenalan MP-ASI dibulan pertama yaitu untuk melihat apakah ada reaksi alergi terhadap makanan tersebut (Siregar, 2016). Pemberian makanan pendamping yang disebut dengan MP-ASI dapat dimulai dari tekstur yang paling halus dan dilanjutkan dengan pengenalan makanan padat seperti makanan dengan bentuk nasi atau biskuit. MP-ASI bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan harian bayi yang belum dapat terpenuhi oleh ASI maupun susu formula bayi (Sjarif, 2015). Dengan pemberian MP-ASI pada anak juga dapat melatih kemampuan otot oromotor (otot-otot di mulut), kemampuan motoric bayi, dan mencegah masalah gizi pada bayi (Muharyani & Nurhayati, 2016).

Masa pemberian MP-ASI merupakan masa pengenalan makanan pada bayi sehingga bayi terbiasa untuk makan-makanan padat dan tidak susah makan. Melihat manfaat yang ada, pemberian MP-ASI harus diberikan sesuai anjuran yang ada yaitu setelah bayi usia 6 bulan. MP-ASI ini terlalu cepat atau lambat diberikan akan memberikan resiko kurang baik untuk kesehatan bayi. Jika terlalu cepat yang mana motoric bayi belum siap akan beresiko tersedak, pencernaan bayi yang belum siap dapat menimbulkan gangguan pada pencernaan dan juga dapat menjadi faktor resiko alergi, eksim dan obesitas (Sariy, Simanjuntak, & Suryani, 2018). Sedangkan jika terlalu lambat MP-ASI diberikan kemungkinan yang dapat muncul seperti gangguan pertumbuhan akibat asupan nutrisi dari ASI eksklusif tidak mencukupi kebutuhan bayi, dan akan timbul bayi dengan *picky eater* atau penolakan terhadap MP-ASI akibat anak tidak terbiasa (Cahyani, 2019). Seiring dengan pertumbuhan bayi, maka akan bertambah pula kebutuhan gizinya. Oleh sebab itu sejak usia 6 bulan dimana motoric bayi sudah berkembang, bayi sudah mulai dapat diberi makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI).

UNICEF telah membuat program demi mendukung pemerintah Indonesia dalam meningkatkan lingkungan yang mendukung gizi, dan memperkuat sistem untuk pemberian layanan gizi. Program yang telah dilakukan adalah memberikan saran kebijakan, melakukan koordinasi sebagai dukungan advokasi, membantu menghasilkan bukti praktik terbaik dalam pemenuhan nutrisi, serta memberikan bantuan teknis untuk memperluas cakupan dan kualitas layanan gizi berdampak tinggi untuk anak-anak dan perempuan (Kementerian PPN/Bappenas, 2019). Usia anak 6 sampai 24 bulan masuk dalam kategori *vulnerable population* atau kelompok usia yang rentan, hal ini terjadi karena pada usia ini merupakan masa peralihan dari ASI menuju pengganti ASI. Jika anak usia 6-24 bulan tidak cukup gizi dari MP-ASI, maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang

gizi, oleh sebab itu dalam mengatasi masalah kurang gizi maka diperlukan perbaikan kuantitas dan kualitas MP-ASI (Fitriana, Anzar, HZ, & Theodorus, 2016).

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat mempengaruhi masalah gizi pada anak. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan dalam pemberian MP-ASI salah satunya adalah faktor ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan pada anak khususnya pada anak usia di bawah 2 tahun. Ibu dengan pengetahuan baik tentang MP-ASI akan membawa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI dapat meliputi pengertian, manfaat, peranan, cara pemberian, dan risiko pemberian (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan data masih banyak kesalahan pada persepsi waktu pemberian dari makanan pendamping ASI (MPASI). Delapan ibu mengatakan kemungkinan anak masih lapar dan menangis ketika karena sudah diberikan ASI, maka diberikan MP-ASI meskipun anaknya berusia kurang dari 6 bulan. Begitu juga masalah kualitas MP-ASI, delapan ibu mengatakan setiap pagi memberikan bubur instan, seperti SUN sebagai MP-ASI bayinya. Kesibukan ibu sebagai ibu pekerja di luar rumah juga menjadi alasan mengapa sebelum usia 6 bulan anak sudah mendapatkan MP-ASI. Melihat masalah yang ditemukan maka pelaksana melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk membantu ibu balita memperoleh informasi tentang MP-ASI yang baik secara kuantitas dan kualitas. Tema dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah pengenalan media edukasi MP-ASI "PASIPedia" pada ibu balita.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di balai RW Sosrodipuran pada tanggal 13-20 Juli 2019. Pada kegiatan ini pelaksana telah membuat aplikasi PASIPedia sebagai media edukasi untuk memberikan informasi tentang MP-ASI kepada ibu balita di Posyandu wilayah Sosrodipuran. Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh ibu balita di posyandu Sosrodipuran dan Sosromenduran sebanyak 64 ibu balita. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari studi pendahuluan yang dilakukan pelaksana untuk menganalisa masalah kesehatan yang muncul. Analisa masalah di lahan, baik pada mitra 1 (ibu balita) dan mitra 2 (kader posyandu). Setelah ditemukan masalah, kemudian dilakukan pemrioritasan masalah, masalah yang mudah diatasi dan yang urgent diatasi diawal.

Tahap kedua dilakukan penyusunan aplikasi PASIPedia dengan menyusun berbagai menu didalamnya. Menu yang dapat diakses dalam PASIPedia berupa menu informasi tentang PASIPedia, MP-ASI (pengertian, manfaat, jenis MP-ASI sesuai perkembangan usia anak), video cara pembuatan MP-ASI sesuai tahap perkembangan usia anak, menu konsultasi, dan menu Map atau peta posyandu terdekat. Tahap ketiga melakukan uji kelayakan penggunaan aplikasi, monitoring kemudahan akses, serta evaluasi aplikasi. Tahap keempat setelah aplikasi dinyatakan layak dan mudah diakses maka aplikasi PASIPedia siap digunakan sebagai media edukasi tentang MP-ASI di posyandu Sosrodipuran dan Sosromenduran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengenalan media edukasi MP-ASI “PASIpedia” pada ibu balita. Sebanyak 64 ibu balita antusias mengikuti kegiatan pengabdian yang dilakukan ini. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu mengatasi masalah masyarakat yang ditemukan data kurang pengetahuan tentang pemberian MP-ASI pada anak balitanya. Pada tahap setelah melakukan studi pendahuluan dan menemukan masalah kesehatan yang muncul maka tim pelaksana sepakat akan menyusun media sebagai sumber informasi yang dapat digunakan peserta untuk lebih mengenal tentang MP-ASI. Media disusun dengan harapan memudahkan peserta dalam mengakses informasi tanpa mengeluarkan biaya. Menu yang muncul di aplikasi merupakan menu yang di rancang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh ibu balita. Dimana informasi ini merupakan informasi yang menjadi masalah ibu balita dalam manajemen MP-ASI untuk anak balitanya.

Aplikasi yang disusun bernama PASIpedia. Nama PASIpedia memiliki makna yaitu : PASI yang merupakan singkatan dari pendamping ASI sedangkan pedia adalah kata yang berasal dari Yunani kuno “paideia” yang berarti pendidikan umum. Pemberian nama PASIpedia ini dimaksudkan sebagai pelaksana memberikan pendidikan untuk umu dalam mendapatkan informasi tentang pendamping ASI. Berikut ini tampilan dari PASIpedia yang dirancanag sebagai media edukasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat :



Gambar 1 menu depan PASIpedia



Gambar 2 informasi PASIpedia



Gambar 3 menu konsultasi PASIpedia



Gambar 4 ruang konsultasi

Dalam tahap penyusunan aplikasi PASIpedia telah dilakukan uji kelayakan dari kemudahan akses aplikasi pada beberapa ibu balita, dan aplikasi dinyatakan layak, banyak memberikan informasi dan mudah diakses tanpa biaya tambahan karena hanya membutuhkan kuota saja. Berikut ini hasil dokumentasi kegiatan dari pengenalan media edukasi MP-ASI “PASIpedia” pada ibu balita di wilayah posyandu Sosrodipuran dan Sosromenduran Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Posyandu Wilayah Sosrodipuran



Gambar 6 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Posyandu Wilayah Sosromenduran



Gambar 7 Dokumentasi Sosialisai PASIpedia



Gambar 7. Dokumentasi Sosialisasi PASIpedia dan Edukasi MP-ASI

Peserta kegiatan tampak antusias mendengarkan penjelasan tentang penggunaan aplikasi PASIpedia dalam mencari informasi tentang MP-ASI. Dengan pemberian edukasi tentang MP-ASI diharapkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu balita akan meningkat. Sehingga akan memberikan dampak positif pada kualitas dan kuantitas pemberian MP-ASI pada anaknya. Pemberian MPASI pada anak harus dilakukan secara bertahap dengan jadwal yang sesuai. Pada bulan pertama target MPASI adalah pengenalan rasa. Biasanya pada bulan pertama porsi yang dapat dihabiskan anak masih dalam jumlah yang sangat sedikit. MP-ASI pada bulan pertama seorang ibu dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya reaksi alergi anak terhadap makanan tersebut (Arini, Sofianita, & Bahrul Ilmi, 2017). Tekstur MP-ASI harus diberikan sesuai dengan usia perkembangan bayi. Pemberian MP-ASI dimulai dari yang paling halus sampai dengan pengenalan makanan padat seperti nasi atau biskuit. Penggolongan tekstur MP-ASI yang diberikan pada anak dan contoh menu juga disampaikan dalam aplikasi PASIpedia. Penjelasan materi yang disampaikan dalam menu aplikasi dapat dilihat pada tabel 1.

MP-ASI yang diberikan sesuai usia akan melatih kemampuan otot oromotor (otot-otot di mulut), kemampuan motoric bayi, dan mencegah masalah gizi pada bayi, karena MP-ASI membantu mencukupi kebutuhan harian bayi yang tidak dapat dipenuhi oleh ASI maupun susu formula bayi. Pengetahuan ibu balita yang baik tentang MP-ASI sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan makan bayi baik kualitasnya maupun kuantitasnya. Mengingat pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Nursalam, 2017).

Tabel 1.
Tekstur MP-ASI sesuai tahap perkembangan anak

Usia	Tahap Perkembangan Anak	Tekstur MP-ASI	Penjelasan Cara Pembuatan	Contoh Menu	
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Bayi dapat memindahkan makanan dari satu sisi mulut ke sisi lainnya Gigi depan bayi mulai tumbuh Bayi dapat menelan makanan yang bertekstur lebih kental Dapat menggunakan ibu jari dan telunjuk Dapat duduk sendiri tanpa bantuan Menunjukkan jari ke arah makanan dan mencoba meraih makanan untuk menunjukkan rasa lapar 	Puree	<ul style="list-style-type: none"> Makanan yang diberikan pada bayi harus dihaluskan hingga menjadi bubur saring kental. 	<ul style="list-style-type: none"> MP-ASI dibuat dengan cara tumbuk atau saring (dengan saringan kawat). Hasil MP-ASI bukan berarti makanan bayi itu encer atau cair Cara mengetes MP-ASI ini dengan cara memiringkan sendok makan bayi, jika makanan tidak tumpah maka makanan tersebut memiliki tekstur yang baik. 	<ol style="list-style-type: none"> Pure Alpukat Pure Labu Apel Pure Brokoli Buncis
		Mashed	<ul style="list-style-type: none"> Makanan yang diberikan pada bayi harus dilumatkan hingga halus 		
9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Bayi dapat merapatkan bibir ketika disuapi untuk membersihkan makanan yang ada di sendok Bayi dapat menggigit makanan dengan tekstur lebih keras, seiring dengan tumbuhnya gigi Mulai dapat mengatakan sesuatu dalam konteks yang spesifik, bisa jadi menyebutkan beberapa nama makanan yang diketahuinya Mengumumkan lapar dan beberapa nama makanan yang diketahui untuk menunjukkan rasa lapar 	Mixed	<ul style="list-style-type: none"> Makanan yang dicincang halus 	<ul style="list-style-type: none"> Tekstur makanan dinaikkan seperti nasi tim, bubur tanpa saring, makanan yang dicincang maupun irisan makanan yang dimasak cukup lunak. Membuat tekstur makanan MP-ASI ini bisa menggunakan slow cooker atau memasak secara manual tanpa harus menyaringnya atau mengolah lebih halus. 	<ol style="list-style-type: none"> Bubur daging sapi Kentang kukus daging cincang Makaroni saus keju Nasi Tim Jeruk Komplit
		Chopped	<ul style="list-style-type: none"> Makanan yang dicincang kasar 		
		Finger Foods	<ul style="list-style-type: none"> Makanan yang dipegang oleh anak 		
12-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Dapat beradaptasi dengan segala macam bentuk makanan, namun belum dapat mengunyah secara sempurna Mulai beradaptasi dengan segala menu makanan yang diberikan, termasuk makanan keluarga Dapat mengenali makanan dari bentuk, rasa, dan aromanya Dapat mengucapkan nama-nama makanan dan memberikan sinyal lapar dengan cara tersebut Mulai bisa makan menggunakan sendok secara mandiri 	Makanan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Makanan yang dikonsumsi keluarga sudah boleh diberikan pada anak dan cukup dihaluskan seperlunya 	<ol style="list-style-type: none"> Nasi Uduk Beras Merah Soup Bola-Bola Tahu 	

Sumber : (Sjarif et al., 2015)

Pengetahuan ibu tentang MP-ASI dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari penyuluhan kader posyandu atau tim kesehatan, dari berita di televisi, majalah, koran, google dan media lainnya. PASIpedia merupakan salah satu media elektronik yang dirancang untuk memudahkan ibu balita dalam mengakses informasi tentang MP-ASI. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang MP-ASI akan memberikan makanan dengan gizi yang baik, berkualitas dan berkuantitas (Haningtyas, 2019). Pengetahuan ibu yang baik tentang MP-ASI maka ibu akan tepat waktu dalam manajemen pemberiannya. Jika MP-ASI ini terlalu cepat diberikan maka bayi beresiko tersedak karena motoric bayi belum siap akan dan dapat meningkatkan faktor resiko alergi, eksim dan obesitas. Jika terlalu lambat MP-ASI diberikan kemungkinan yang dapat muncul seperti gangguan pertumbuhan akibat kurangnya asupan nutrisi dan memungkinkan timbul bayi dengan *picky eater* atau penolakan terhadap MP-ASI akibat anak tidak terbiasa (Durham & Darlington, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengenalan media edukasi MP-ASI "PASIpedia" pada ibu balita di wilayah posyandu Sosrodipuran dan Sosromenduran Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan dengan lancar. Antusias serta keaktifan peserta dalam kegiatan ini sangat baik. Seluruh peserta telah mendownload aplikasi PASIpedia dan telah mencoba mengaplikasikan media sebagai sumber informasi tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada: RISTEKDIKTI yang telah membantu membiayai seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada LPPM STIKES Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan izin dan dukungan hingga kegiatan ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, F. A., Sofianita, N. I., & Bahrul Ilmi, I. M. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(1), 80. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.1.80-89>
- Cahyani, A. S. D. (2019). Hubungan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Persepsi Perilaku Picky Eater pada Anak Usia 12-36 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Sidotopo Surabaya). *Amerta Nutrition*, 3(3), 171. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.171-175>
- Durham, C., & Darlington. (2020). Skills for Living Occupational Therapy Advice for : Developing Postural Stability and Control. *NHS Foundation Trust*.
- Fitriana, E. I., Anzar, J., HZ, H. N., & Theodorus, T. (2016). Dampak Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi Bayi Usia 8-12 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Sari Pediatri*, 15(4), 249. <https://doi.org/10.14238/sp15.4.2013.249-53>

- Haningtyas, N. (2019). Pengetahuan Ibu Mengenai MPASI untuk Anak dengan Umur di Bawah Satu Tahun dan Implementasinya. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wyqg8>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). *Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi di Indonesia. Kementerian PPN/Bappenas.*
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2016). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 6.
- Muharyani, P. W., & Nurhayati, E. (2016). Pengaruh metode baby lead wining terhadap keterampilan oral motor pada bayi (6-12 bulan) di desa sidorejo UPTD Puskesmas Way Hitam IV. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2(1), 32–38.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.*
- Sariy, R. B., Simanjuntak, B. Y., & Suryani, D. (2018). Pemberian MP-ASI dini dengan status gizi (PB/U) usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.30867/action.v3i2.95>
- Siregar, S. P. (2016). Alergi Makanan pada Bayi dan Anak. *Sari Pediatri*, 3(3), 168. <https://doi.org/10.14238/sp3.3.2001.168-74>
- Sjarif, D. R. (2015). Buku Acara Simposium & Workshop Ilmu Nutrisi Anak. In *6th Ciprime Curent Issues in Pediatric Nutrition and Metabolic Problems* (Vol. 53, pp. 1689–1699).
- Sjarif, D. R., Yuliarti, K., Lestari, E. D., Sidiartha, I. G. L., Nasar, S. Su., & Mexitalia, M. (2015). *Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi.* (IDAI, Ed.) (Pertama). Indonesia: UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik.
- UNICEF. (2019). Status Anak 2019 Anak Pangan dan Gizi. Retrieved June 21, 2021, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019>